

BAB I

PENDAHULUAN

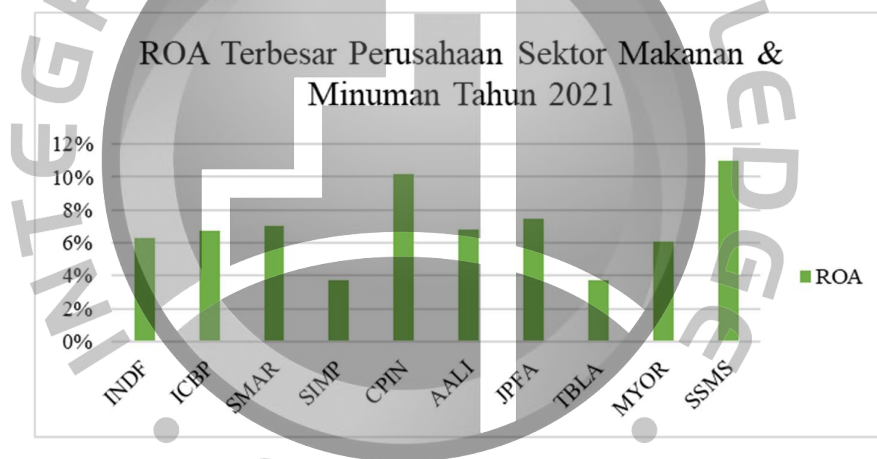
1.1 Latar Belakang

Sebagai suatu bentuk organisasi, perusahaan umumnya memiliki sasaran khusus yang hendak dicapai guna memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Menghadapi persaingan global, perusahaan diharapkan mampu mengantisipasi tantangan persaingan yang terjadi di lingkungan bisnisnya. Pada era globalisasi saat ini, perkembangan perusahaan, termasuk di Indonesia, menuntut upaya terus-menerus untuk meningkatkan perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan organisasional tidak hanya terkait dengan kebutuhan internal perusahaan, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Berdasarkan perspektif prinsip ekonomi, pendirian suatu perusahaan bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan dan mengurangi biaya sehingga dapat mencapai laba maksimal dan meningkatkan nilai perusahaan. Keadaan suatu perusahaan mampu dijadikan sebagai parameter untuk menilai kekuatan dan kemajuan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengupayakan manajemen yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya mengenai pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan perusahaan yang baik akan tercermin pada nilai profitabilitas perusahaan tersebut.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator evaluasi terhadap keadaan perusahaan. Tingkat profitabilitas mencerminkan performa suatu perusahaan yang di nilai berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Semakin

tinggi profitabilitas perusahaan maka mengindikasikan efektivitas yang semakin besar dalam menjalankan operasi perusahaan, sehingga dapat mencapai laba yang optimal. Pencapaian laba optimal yang diraih oleh perusahaan akan berdampak pada keberlanjutan dan memastikan pertumbuhan perusahaan tetap sejalan dengan tuntutan perubahan zaman. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai profitabilitas perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA mengukur antara laba bersih setelah pajak dengan 2 total aset (Nukmaningtyas & Worokinasih, 2018). Pada gambar 1.1 di bawah ini menunjukkan nilai ROA tertinggi pada perusahaan sektor makanan dan minuman pada tahun 2021.



Gambar 1. 1 ROA Terbesar Perusahaan Sektor Makanan & Minuman Tahun 2021

Sepuluh perusahaan sektor makanan dan minuman di atas memiliki nilai laba tertinggi, dengan rata-rata total aset sebesar Rp52 triliun dan rata-rata ROA yang mencapai 6,60%. Di antara kesepuluh perusahaan tersebut, PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk menunjukkan nilai ROA yang paling besar dibandingkan perusahaan lain, ini berarti PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk mampu mengelola asetnya dengan baik untuk memperoleh profit untuk perusahaan.



Gambar 1. 2 ROA Terkecil Perusahaan Sektor Makanan & Minuman Tahun 2021

Sementara itu, pada gambar 1.2 di atas menunjukkan sepuluh perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki nilai laba terkecil pada tahun 2021 dengan rata-rata total aset sebesar Rp467 miliar dan rata-rata ROA yang mencapai -2,29%. Di antara kesepuluh perusahaan tersebut, PT. Estika Tata Tiara Tbk menunjukkan nilai ROA yang paling kecil dibandingkan perusahaan lain, ini berarti PT. Estika Tata Tiara Tbk tidak mampu mengelola asetnya dengan baik untuk memperoleh profit untuk perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA terbesar dan terkecil perlu melakukan manajemen aset yang baik dan efisien karena menjaga kestabilan nilai ROA merupakan sebuah tantangan bagi perusahaan sektor makanan dan minuman.

Salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Agustia & Suryani (2018), ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan memegang peran krusial dalam mengendalikan pasar (Eka

Widianti et al., 2022). Untuk menilai ukuran suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melihat jumlah aset yang dimilikinya. Aset tersebut mencakup seluruh modal dan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar dapat diartikan sebagai indikator yang mencerminkan tingkat risiko yang tinggi dalam operasionalnya.

Ukuran perusahaan juga berdampak dalam menentukan struktur pendanaan perusahaan, semakin besar nilai ukuran perusahaan, semakin dapat diprediksi peningkatan profitabilitasnya. Perusahaan yang berukuran lebih besar termotivasi dengan kuat untuk meraih tingkat profitabilitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Menurut Eka Widianti et al (2022) yang mengutip (Rifai et al., 2015) perusahaan dengan aset yang besar umumnya mengalokasikan sumber daya secara maksimal guna meraih profit, sementara perusahaan dengan aset yang kecil akan menghasilkan profit yang sejalan dengan besarnya aset yang dimiliki relatif lebih kecil.

Berdasarkan penelitian Nasir (2020) menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat maka profitabilitas (ROA) perusahaan meningkat, sehingga hasil penelitiannya berpengaruh positif dan signifikan terkait ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Sukadana & Triaryati (2018); Syahwildan & Sutrisno (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dalam penelitian tersebut ukuran perusahaan mencakup total aktiva dan total penjualan yang meningkat dapat mengoptimalkan peningkatan profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Bintoro & Rahmadhani (2021); Lorenza et al (2020) bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang artinya semakin kecil ukuran suatu perusahaan maka profitabilitas perusahaannya cenderung menurun, sementara ukuran perusahaan yang besar akan menghadapi biaya operasional yang lebih tinggi untuk menjalankan operasionalnya. Selain ukuran perusahaan, nilai tukar juga menjadi faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Nilai tukar atau kurs merupakan nilai relatif dari suatu mata uang terhadap mata uang negara lain. Fluktuasi nilai tukar mata uang (*exchange rate*) dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk aspek ekonomi dan aspek non-ekonomi, seperti keadaan politik sebagai salah satu contohnya. Kurs mata uang suatu negara dapat mengalami perubahan tiba-tiba hanya karena berita sensasional atau desas-desus. Pada tabel 1.1 berikut menyajikan perkembangan nilai tukar terhadap dolar Amerika Serikat dari tahun 2018 hingga tahun 2021.

Tabel 1. 1 Perkembangan Nilai Tukar terhadap Dolar Amerika Serikat

	Rupiah per Dolar AS			
	2018	2019	2020	2021
USD	14.481	13.901	14.105	14.269

Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tukar rata-rata dolar Amerika Serikat (AS) terhadap rupiah mengalami pergerakan selama periode 2018 hingga 2021. Data yang diperoleh dari Bank Indonesia ini menunjukkan bahwa nilai tukar dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan yang signifikan. Pada bulan Maret 2020, terjadi penurunan tajam dalam nilai tukar. Saat itu, pandemi Covid-19 mulai menyebar dan pembatasan aktivitas yang diberlakukan berdampak pada dinamika ekonomi negara. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika

Serikat memengaruhi stabilitas perekonomian di dalam negeri, termasuk industri makanan dan minuman.

Pentingnya nilai tukar dalam industri makanan dan minuman tidak dapat diabaikan, karena fluktuasi nilai mata uang dapat berdampak signifikan pada perusahaan di sektor ini. Perubahan nilai tukar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap biaya bahan baku, harga ekspor dan impor, serta keseluruhan profitabilitas perusahaan dalam menghadapi pasar global. Pada gambar 1.3 di bawah ini menunjukkan grafik bahan baku yang di impor pada periode 2018-2019.



Gambar 1.3 Enam Bahan Baku Yang Di Impor Periode 2018 – 2022

Berdasarkan pada gambar 1.3 di atas menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman di Indonesia sendiri banyak ditopang oleh bahan baku dari luar negeri yang tentunya diimpor dan dibayar dengan menggunakan mata uang asing. Perusahaan makanan dan minuman yang mengimpor bahan baku dari luar negeri akan mengalami dampak signifikan ketika nilai tukar rupiah melemah. Melemahnya nilai tukar rupiah tersebut berdampak pada kenaikan harga bahan

baku yang menyebabkan meningkatnya beban pokok penjualan, sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebaliknya, apabila nilai tukar rupiah menguat, maka harga bahan baku menjadi lebih rendah dan nilai ekspor akan menjadi tinggi.

Menurut informasi yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), impor total gandum dan meslin yang belum digiling, berdasarkan klasifikasi barang SITC, pada periode Januari hingga April 2023 mencapai 3,29 miliar kg, dengan nilai keseluruhan sekitar US\$1,28 miliar. Di sisi lain, impor Barang Kawasan Berikat, khususnya untuk klasifikasi barang SITC gandum dan meslin yang tidak digiling, pada periode yang sama mencapai 165,81 juta kg, dengan total nilai sekitar US\$60,69 juta.

Terdapat beberapa perusahaan yang memerlukan bahan baku tersebut, namun hanya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang paling intensif sebagai importir gandum untuk keperluan produksinya. Hal ini terlihat dari pembelian gandum yang tercatat dalam beban pokok penjualan INDF per tanggal 31 Maret 2023. Total nilai bahan baku yang digunakan oleh INDF pada tanggal tersebut mencapai Rp16,32 triliun, dengan beban produksi sekitar Rp4,62 triliun. Kenaikan harga gandum yang signifikan dapat memiliki dampak besar bagi sejumlah perusahaan yang secara konstan mengimpor gandum sebagai bahan baku utama dalam proses produksinya.

Berdasarkan penelitian Sabrina et al (2021) yang dilakukan pada bank umum syariah menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank artinya ketika nilai tukar rupiah menguat maka profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia akan naik. Namun berbeda dengan hasil

penelitian Putri et al (2021); Wulandari & Harjito (2021) nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap (ROA) profitabilitas karena nilai tukar merupakan variabel makro ekonomi yang berdampak tidak secara langsung terhadap ROA.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Sukadana & Triaryati (2018) yang berjudul *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas*, yang dalam penelitiannya menggunakan data perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga modifikasi dari penelitian Sabrina et al (2021) yang berjudul *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Profitabilitas* yang menggunakan data bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan tinjauan literatur, penelitian terkait ukuran perusahaan dan nilai tukar yang berpengaruh terhadap profitabilitas masih terbatas di Indonesia, terutama pada periode peneliti yaitu 2018 hingga 2021. Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis menggunakan perusahaan makanan dan minuman karena sektor tersebut merupakan salah satu sektor ekonomi yang fundamental dan terus berkembang serta keterlibatan konsumen yang tinggi terhadap perekonomian di Indonesia.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Penulis melakukan pembatasan masalah agar dapat fokus pada penelitian dan mencapai kesimpulan yang optimal. Oleh sebab itu, dapat disusun ruang lingkup masalah yang akan dijelaskan dalam penelitian ini yaitu pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Tukar, dan Pandemi Covid-19 terhadap Profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2018 – 2021 dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan tersebut.

1.3 Identifikasi Masalah

Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, profitabilitas perusahaan meningkat salah satunya disebabkan oleh nilai tukar. Industri makanan dan minuman sendiri banyak melakukan impor bahan baku sehingga pergerakan nilai tukar memengaruhi profitabilitas. Apabila nilai tukar mengalami penguatan maka nilai ekspor akan meningkat. Namun apabila nilai tukar melemah maka berdampak pada harga bahan baku serta meningkatnya beban pokok penjualan yang akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap Profitabilitas?

1.5 Pembatasan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah, penelitian ini terdapat beberapa pembatasan masalah, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada Ukuran Perusahaan, Nilai Tukar, Pandemi Covid-19 dan Profitabilitas.

2. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

1.6 Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap Profitabilitas.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Profitabilitas.
4. Untuk mengetahui uji kelayakan model pada Uji F

1.7 Manfaat Penelitian

1.7.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pemahaman terkait teori-teori Ukuran Perusahaan, Nilai Tukar, Pandemi Covid-19, dan Profitabilitas sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menjalankan operasional perusahaan dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian berikutnya.

1.7.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti dari pengaruh ukuran perusahaan, nilai tukar, dan pandemi Covid-19 terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, manajemen perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai

pertimbangan dalam melakukan ekspor dan impor bahan baku maupun produk untuk menghasilkan pendapatan yang lebih maksimal.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap materi yang disajikan dalam penelitian ini, penulis menyajikan sistematika penulisan secara komprehensif dan terstruktur sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, fenomena penelitian, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menguraikan dasar teori dan pemahaman dasar yang relevan dengan penelitian dan diterapkan untuk mengatasi masalah. Selain itu, bab ini juga mengulas penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian yang dipergunakan, desain penelitian, populasi penelitian, sampel dan metode pemilihan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, operasional variabel, metode penelitian, analisis data juga pengujian hipotesis.